

Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbantu *Ice Breaking* sebagai Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa

Ifada Islamiyah¹, Aan Fadia Annur²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: ifadaislamiyah27@gmail.com¹, aan.fadia.annur@uingusdur.ac.id²

Abstrak

Desain pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran. pembelajaran dengan metode *joyfull learning* berbantu *ice breaking* dapat dijadikan Solusi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengatasi kejenuhan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penerapan pembelajaran *joyfull learning* berbantu *ice breaking* sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa dan untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan penerapan metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking* sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan (field research) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam metode pembelajaran *joyfull learning* berbantu *ice breaking* sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa di kelas IV MIS Kauman Wiradesa berjalan efektif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *joyfull learning* berbantu *ice breaking* yaitu pembelajaran menjadi lebih rileks; siswa tidak mengalami stress; menghilangkan kejenuhan belajar siswa; dan waktu pembelajaran terasa lebih cepat. Sedangkan kelemahannya yaitu kelas sulit dikendalikan; mengganggu kelas sebelah; dan guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi.

Kata kunci: *Joyfull Learning, Ice Breaking, Kejenuhan Belajar*

Abstract

Learning design is one of the important factors that determine the success of a learning process. learning with the *joyfull learning* method assisted by *ice breaking* can be used as a solution to create a pleasant learning atmosphere and overcome student learning saturation. This study aims to describe the application of *joyfull learning* assisted by *ice breaking* as an effort to overcome student learning saturation and to describe the advantages and disadvantages of applying *joyfull learning* methods assisted by *ice breaking* as an effort to overcome student learning saturation. This type of research is field research and uses a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The results showed that the *joyfull learning* method assisted by *ice breaking* as an effort to overcome student learning boredom in class IV MIS Kauman Wiradesa runs effectively through the stages of planning, implementation and evaluation. The advantages of the joyful learning method assisted by *ice breaking* are that learning becomes more relaxed; students do not experience stress; eliminate student learning boredom; and learning time feels faster. While the weaknesses are that the class is difficult to control; disturbing the next class; and the teacher is required to have high creativity.

Keywords : *Joyfull Learning, Ice Breaking, Learning Boredom*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar dalam sebuah kelas pada sekarang ini haruslah bersifat menarik dan menyenangkan bagi para siswa. Hal ini dikarenakan tidak sedikit siswa yang menganggap kegiatan belajar adalah hal yang berat dan membosankan untuk dilakukan. Namun pada realitanya masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran yang dianggap membosankan, yang berakibat tidak meningkatnya daya kreativitas siswa. Padahal daya kreativitas siswa

merupakan hal penting guna melihat potensi siswa itu sendiri. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi seorang guru bahwa sebuah pembelajaran menyenangkan tidak boleh dianggap remeh (Grafura, 2014).

Di dalam kelasnya, seorang guru berperan sebagai pemimpin. Oleh karena itu, seorang pengajar atau pendidik haruslah mengetahui bagaimana cara menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik serta menyenangkan bagi siswa-siswinya. Sebab proses pembelajaran yang efektif inilah yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Seorang guru juga memerlukan metode pembelajaran yang baik, yang bisa memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Kalsum (2017) menjelaskan bahwa metode merupakan suatu alat guna mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sedemikian rupa yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik, yang diharapkan mampu mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Pengertian lain dari metode pembelajaran adalah suatu teknik penyampaian bahan ajar yang dikuasai oleh guru untuk disampaikan kepada siswa di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok supaya siswa mampu menyerap, memahami maupun memanfaatkan pelajaran tersebut dengan baik.

Dalam hal ini, seorang guru tentunya telah melakukan pertimbangan secara matang mengenai metode pembelajaran apa yang nantinya akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang sebenarnya dapat digunakan oleh seorang guru, tergantung dengan kondisi dan kemampuan seorang guru, contohnya saja metode pembelajaran *joyfull learning* atau metode pembelajaran yang menyenangkan yang dibantu dengan *ice breaking*.

Joyfull learning atau pembelajaran menyenangkan dalam bahasa Indonesia, memiliki pengertian sebagai sebuah metode proses pembelajaran secara menyenangkan dengan menyajikan cara belajar yang asyik, dimana para siswa diajak untuk belajar sambil bermain, baik itu dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas (Elmania, 2020). Sedangkan pengertian dari *ice breaking* yaitu salah satu aktivitas yang dapat digunakan sebagai pemecah kekakuan dan kejenuhan yang terjadi di dalam kelas, sehingga suasana di dalam kelas dapat kembali pada kondisi yang lebih baik. *Ice breaking* juga bisa dilakukan dengan berbagai aktivitas, seperti game, cerita lucu, ataupun sekedar kegiatan ringan seperti tepuk dan bernyanyi sesuai dengan kreativitas guru (Darmadi, 2017).

Terlihat di masa sekarang, kebanyakan siswa menganggap bahwa belajar adalah hal yang berat untuk dilakukan, dan menganggap bahwa belajar adalah hal yang membosankan. Hal ini dipicu karena pembelajaran yang dilakukan monoton. Karena minat belajar seorang siswa terkait dengan suatu mata pelajaran tidak hanya bersumber pada materi pelajarannya, tetapi juga bersumber dari bagaimana cara mengajar seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru perlu mempunyai metode-metode yang mampu membuat siswanya senang mengikuti pembelajaran, dan kegiatan belajar yang menyenangkan inilah bisa menjadi salah satu solusi untuk menangani hal tersebut (Fanani, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kasturah selaku kepala sekolah MIS Kauman Wiradesa, diketahui bahwa MIS Kauman Wiradesa ini sudah terdapat guru yang menerapkan metode pembelajaran *joyfull learning*, walaupun belum semuanya. Salah satunya yaitu Ibu Nurul, yang merupakan guru sekaligus wali kelas IV. Berdasarkan penuturan Ibu Nurul, memang benar para siswa mudah cepat merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran sedang berlangsung. Apalagi ketika sudah menginjak pada jam pelajaran terakhir, hal ini terlihat dari siswa yang sudah mulai tidak fokus mengikuti pembelajaran, menguap dan bahkan ada yang merebahkan kepalanya di meja. Menurut beliau, hal ini bisa terjadi karena anak-anak mudah bosan dengan pembelajaran monoton, yaitu pembelajaran yang hanya berfokus pada materi dan tidak adanya variasi dalam pembelajaran. Beliau juga menambahkan bahwa metode pembelajaran *joyfull learning* ini efektif digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dibuktikan dengan adanya respon positif dari para siswa yang menjadi lebih bersemangat dan lebih aktif ketika dilaksanakannya *ice breaking*. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbantu *Ice Breaking* Sebagai Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa".

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan yang dilakukan pada saat melakukan penelitian yang merujuk pada peristiwa atau gejala yang bersifat alamiah. Penelitian ini juga sering disebut *naturalistic inquiry* atau *field study*, karena memiliki sifat yang mendasar dan naturalis atau alami, serta tidak dapat dilaksanakan di laboratorium, namun dilaksanakan di lapangan. Penelitian ini menyajikan data dengan memaparkan keadaan atau suatu fenomena yang terjadi di lapangan terkait penelitian yaitu penerapan metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking* sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Joyfull learning terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *joyfull* yang berarti menyenangkan, dan *learning* yang berarti pembelajaran (Ekrom, 2008). Dengan demikian, *joyfull learning* adalah proses pembelajaran dengan kondisi yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan merupakan salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan siswanya untuk membuat tujuan belajar mereka sendiri, namun capaian utama dari tujuan tersebut tetap (Muqtadir, 2022). Pembelajaran yang menyenangkan bukan berarti pembelajaran yang mengajak siswanya untuk tertawa terbahak-bahak, ataupun bermain-main terus, akan tetapi pembelajaran yang memiliki daya tarik dari pendidik untuk dibagikan pada peserta didik dalam kondisi tanpa paksaan. Radno Harsanti (2017) menjelaskan bahwa menyenangkan adalah membuat senang, bersuka cita, membangkitkan rasa tertarik, merasa puas dan sebagainya, dan pembelajaran akan terasa menyenangkan jika siswa juga ikut aktif serta di dalam prosesnya.

Penerapan Metode Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbantuan *Ice Breaking* Sebagai Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa

Keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas, bergantung pada keberhasilan seorang guru dalam mempertimbangkan dan memilih metode pembelajaran.

1. Perencanaan

Sebuah pembelajaran tentunya memiliki perencanaan di awal sebelum dilaksanakannya pembelajaran tersebut. Hal ini dianggap penting, karena perencanaan merupakan faktor keberhasilan sebuah proses pembelajaran di dalam kelas. Dimulai dari pemilihan metode pembelajaran yang dianggap sesuai dan efektif, hingga sampai pada penyusunan perencanaan metode pembelajaran itu sendiri.

Hasil penelitian di kelas IV MIS Kauman Wiradesa menunjukkan bahwa guru kelas IV MIS Kauman Wiradesa telah melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking* ini sendiri sama seperti perencanaan pembelajaran metode pembelajaran yang lain, yaitu:

- a. Menyusun materi pembelajaran yang akan disampaikan
- b. Menentukan media pembelajaran
- c. Menentukan strategi atau pendekatan yang akan digunakan
- d. Alokasi waktu serta tujuan pembelajaran

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah sebuah kegiatan atau aktivitas mempraktikkan suatu teori, metode atau hal lainnya guna mencapai tujuan serta keinginan tertentu yang diharapkan oleh suatu kelompok maupun golongan yang sebelumnya telah terencana atau tersusun.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking*, terdapat beberapa tahapan pada pelaksanaan metode ini yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu:

- a. Tahapan persiapan. Tahapan ini ditunjukkan oleh guru kelas IV MIS Kauman Wiradesa dengan kegiatan absen disertai dengan menanyakan perasaan siswa, tepuk semangat serta bernyanyi lagu "selamat pagi".
- b. Tahapan penyampaian. Pada tahap ini, ditunjukkan guru MIS Kauman Wiradesa dengan menyampaikan materi pelajaran dengan mengkaitkannya terlebih dahulu dengan kegiatan sehari-hari yang diketahui oleh siswa.

- c. Tahapan pelatihan. Pada tahapan ini, siswa diajak oleh guru kelas IV MIS Kauman Wiradesa untuk diajak diskusi disertai kegiatan *ice breaking*.
- d. Tahapan penutup. Pada tahapan ini guru kelas IV MIS Kauman Wiradesa menanyai kembali siswa terkait materi yang tadi sudah diajarkan.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan secara sadar oleh seorang guru dengan tujuan mendapatkan kejelasan mengenai hasil dari kegiatan pembelajaran yang ia lakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV MIS Kauman Wiradesa telah melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking*. Hal ini guru lakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saat pembelajaran, seperti kejenuhan belajar, serta untuk mendapatkan hasil maksimal terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Tahapan awal evaluasi yang dilaksanakan guru kelas IV MIS Kauman Wiradesa pada saat di kelas yaitu guru memperhatikan setiap gerak-gerik para siswa. Ketika dilihat ada beberapa siswa yang sudah mulai terlihat lesu atau uring-uringan, guru mulai menanyai kepada siswa tersebut. Setelah menanyai dan siswa menjawab pertanyaan tersebut, guru memberikan motivasi, dorongan maupun memberikan sedikit gurauan. Melalui hal inilah, guru berupaya agar siswa kembali ceria dan kembali semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Evaluasi selanjutnya yang dilakukan guru kelas IV MIS Kauman Wiradesa yaitu mengintrospeksi atau mengkoreksi pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas. Guru mengkoreksi serta mencari dimana letak kesalahan yang dilakukan. Mulai dari strategi yang dilakukan, penyampaian materi yang dilakukan, dan juga kegiatan *ice breaking* yang dilakukan di sela-sela pembelajaran. Dengan hal ini, guru kelas IV MIS Kauman Wiradesa berupaya agar pembelajaran yang dilaksanakan mampu membuat siswa tertarik, menghilangkan kejenuhan belajar siswa serta supaya siswa mendapatkan hasil belajar yang terbaik.

Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Metode Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbantuan *Ice Breaking* Sebagai Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa

Dari serentetan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, pasti terdapat kelebihan dan kelemahan di dalamnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan langsung oleh peneliti di kelas IV MIS Kauman Wiradesa, melalui metode observasi dan wawancara peneliti menemukan kelebihan dan kelemahan pada penerapan metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking*, diantaranya:

1. Kelebihan

- a. Pembelajaran menjadi lebih rileks
Metode pembelajaran ini melibatkan kerja kedua otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Hal ini membuat proses belajar siswa menjadi lebih ringan dan menyenangkan, akibatnya siswa merasa tidak ada tekanan dalam belajarnya dan merasa rileks.
- b. Siswa tidak mengalami stress
Pembelajaran yang berlangsung menyenangkan serta tidak adanya tekanan yang berarti, menjadikan suasana belajar menjadi lebih santai.
- c. Menghilangkan kejenuhan belajar siswa
Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa merasa mendapatkan sebuah semangat dan motivasi untuk membuatnya semakin aktif dalam belajar serta semakin aktif untuk lebih berprestasi di pembelajaran berikutnya.
- d. Waktu pembelajaran terasa lebih cepat
Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa merasa tertarik dan merasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran, yang membuat waktu pembelajaran terasa lebih cepat.

2. Kelemahan

- a. Kelas sulit dikendalikan
Suasana kelas yang ramai akibat antusias yang tinggi dari siswa dalam mengikuti kegiatan *ice breaking*, menyebabkan kelas sulit dikendalikan.

- b. Mengganggu kelas sebelah
Jika guru tidak berhasil mengendalikan kelas, maka kelas akan menjadi ramai dan akhirnya mengganggu kelas sebelah yang juga sedang melangsungkan pembelajaran.
- c. Guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi
Kreativitas yang tinggi juga merupakan sebuah hal yang harus dimiliki oleh seorang guru pada saat melakukan metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking*.

Pembahasan

Keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas, bergantung pada keberhasilan seorang guru dalam mempertimbangkan dan memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang mampu menunjang proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, yang mampu membuat siswa merasa tertarik untuk belajar serta mampu membangkitkan keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut. Sebagai contohnya yaitu metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking*. Tanaka (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang baik perlu direncanakan secara matang agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran tercapai. Agar sebuah proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, maka diperlukan adanya kemampuan penyampaian metode pembelajaran baik. Penyampaiannya haruslah menarik, agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya tercapailah tujuan pembelajaran dengan sempurna. Selain perencanaan dan pelaksanaan, hal yang tidak kalah pentingnya adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan secara sadar oleh seorang guru dengan tujuan mendapatkan kejelasan mengenai hasil dari kegiatan pembelajaran yang ia lakukan. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk melihat penyampaian bahan pembelajaran oleh guru apakah sudah mampu dipahami oleh siswa atau belum. Selain itu juga untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang diharapkan, yang nantinya jika belum sesuai bisa dilakukan tindakan agar bisa diperbaiki dan lebih ditingkatkan kembali kualitas pembelajarannya (Magdalena, 2020).

Metode pembelajaran *joyfull learning* berbantu *ice breaking* tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Salah satu kelebihannya adalah menghilangkan stres dan kejenuhan pada peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung menyenangkan serta tidak adanya tekanan yang berarti, menjadikan suasana belajar menjadi lebih santai. Hal inilah yang membuat siswa tidak mudah mengalami stress dalam belajarnya, nyaman dalam belajarnya, tidak merasa ragu dalam melakukan suatu aktivitas, serta menjadikan siswa antusias dalam belajarnya (Jauhar, 2011). Sesuai dengan teori tersebut, siswa kelas IV merasa senang dan tidak stres dalam pembelajaran, terlihat dari antusias siswa yang tinggi pada saat dilaksungkannya proses pembelajaran.. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa merasa mendapatkan sebuah semangat dan motivasi untuk membuatnya semakin aktif dalam belajar serta semakin aktif untuk lebih berprestasi di pembelajaran berikutnya (Ismail, 2008). Sesuai teori tersebut, metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking* yang dilaksanakan di kelas IV MIS Kauman Wiradesa terbukti mampu menghilangkan kejenuhan siswa. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian di kelas IV MIS Kauman Wiradesa yang kembali bersemangat pada saat dilaksanakannya kegiatan *ice breaking*.

Selain kelebihan, pembelajaran *joyfull learning* berbantu *ice breaking* juga memiliki beberapa kelemahan. Metode pembelajaran ini tidak jarang justru dapat mengganggu kelas sebelah karena suara yang ramai. Maulana (2023) menyebutkan jika guru tidak berhasil mengendalikan kelas, maka kelas akan menjadi ramai dan akhirnya mengganggu kelas sebelah yang juga sedang melangsungkan pembelajaran. Sesuai teori tersebut, siswa di kelas IV MIS Kauman Wiradesa bisa menjadi sangat ramai saat dilaksungkannya kegiatan *ice breaking*. Hal ini mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran di kelas sebelah, dibuktikan pada saat kelas IV MIS Kauman Wiradesa ditegur oleh guru kelas sebelah agar tidak terlalu ramai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *joyfull learning* berbantu *ice breaking* sebagai upaya mengatasi

kejenuhan di kelas IV MIS Kauman Wiradesa dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun kelebihan pembelajaran *joyfull learning* berbantu *ice breaking*, antara lain pembelajaran menjadi lebih rileks, siswa tidak mengalami stress, menghilangkan kejenuhan belajar siswa dan waktu pembelajaran terasa lebih cepat. Sedangkan kelemahannya yaitu kelas sulit dikendalikan, mengganggu kelas sebelah, dan guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. 2017. Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Sleman: PENERBIT DEEPUBLISH.
- Elmania., dan D. Fajar. 2020. Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1 (1), 61.
- Fanani, Achmad. 2010. Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*. 6 (11), 67.
- Grafura, Lubis., dan Ari Wijayanti. 2014. Metode & Strategi Pembelajaran Yang Unik. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jauhar, Mohammad. 2011. Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivitis. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Kalsum Nasution, Mardiah. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. 11 (1), 9.
- Magdalena, Ina., dkk. 2020. Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2 (2), 247.
- Maulana, Asep. 2023. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meity H. Idris, Meity. 2015. Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Muqtakdir N. S dkk., 2022. Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA". Makassar: *Jurnal Biotek*, Vol. 1, No. 1, Juni, 2022.
- Nining., dan Mistina. 2018. BUKAN KELAS BIASA Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif. Surakarta: CV. Kekata Group.
- Nurjaman, Agus. 2019. Joyfull Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa. Bogor: Guepedia Publisher.
- Radno Harsanto. 2017. Pengelolaan Kelas Yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa. Yogyakarta: Kanisius.
- Tanaka, Ahmad. 2023. Perencanaan Pembelajaran. Yogyakarta: Selat Media.
- Yantirtobisino dan Ekrom. 2008. Kamus 3 Bahasa Arab Inggris Indonesia. Surabaya: Apollo.